



1

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1426>Vol. 8 No. 2 (2025)
pp. 1115-1124

Research Article

Keikhlasan, Honor Atau Gaji Dalam Pendidikan

Muhammad Azryan Syafiq¹, Noorazmah Hidayati²

1. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
E-mail: muhammadazryan1990@gmail.com 
2. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
E-mail: noorazmahhidayati@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 6, 2025

How to Cite: Muhammad Azryan Syafiq and Noorazmah Hidayati (2025) "Sincerity, Honor or Salary in Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1115-1124. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1426.

Sincerity, Honor or Salary in Education

Abstract. Education plays a significant role in Islam, serving as a means to draw closer to Allah, instill good character, and improve the relationship between humans and the environment. In this context, sincerity, honor, and compensation for educators become relevant topics of discussion. This article explores the Islamic perspective on these three aspects and how they form the foundation of sustainable education. Through a review of the Qur'an and Hadith literature, as well as text analysis and interpretation, this article highlights the importance of sincerity in carrying out educational tasks and providing adequate recognition to educators. Islam views education as a long-term investment for both worldly and spiritual purposes, by providing honorable compensation to educators as an investment in the future of the community and to gain blessings in the Hereafter.

Keywords: Education, Islam, Sincerity, Honor, Compensation.

Abstrak. Pendidikan memegang peran penting dalam Islam, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, membentuk karakter yang baik, dan memperbaiki hubungan antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, keikhlasan, honor, dan gaji bagi pendidik menjadi fokus perbincangan yang relevan. Artikel ini mengeksplorasi perspektif Islam tentang ketiga aspek tersebut dan bagaimana hal tersebut membentuk fondasi pendidikan yang berkelanjutan. Melalui kajian pustaka Al-Qur'an dan Hadis, serta analisis teks dan tafsir, artikel ini menyoroti pentingnya keikhlasan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan memberikan penghargaan yang layak kepada para pendidik. Islam memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk kehidupan dunia dan akhirat, dengan memberikan honor dan gaji yang layak kepada pendidik sebagai bentuk investasi dalam masa depan umat dan mendapatkan keberkahan di akhirat.

Kata Kunci : Pendidikan, Islam, Keikhlasan, Honor, Gaji.

PENDAHULUAN

Tatanan nilai Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Sholihah & Muslih, 2020). Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan pedoman tentang bagaimana pendidikan harus dilaksanakan, tetapi juga menegaskan bahwa pengetahuan dan pembelajaran merupakan bagian integral dari perjalanan spiritual manusia (V Paramithia, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Rangkuti, n.d.), membentuk karakter yang baik, serta memperbaiki hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya (Nafsaka et al., 2023).

Sebagai agama yang menghargai ilmu pengetahuan, Islam menekankan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Pendidikan bukanlah sekadar proses formal di kelas, tetapi juga meliputi pembelajaran dari alam, interaksi sosial, dan refleksi spiritual (Mulyo Hadi Purnomo, 2020). Dalam visi Islam, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, serta mampu mengelola amanah yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya (Andri Septilinda Susiyani & Subiyantoro subiyantoro, 2017).

Namun, dalam perjalanan menuju tujuan tersebut, perbincangan tentang peran keikhlasan, honor, dan gaji bagi pendidik menjadi semakin penting (Taopik Rahman, 2023). Keikhlasan dalam mendidik dianggap sebagai landasan moral yang tak ternilai, karena menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab moral yang dimiliki oleh setiap pendidik dalam membentuk generasi mendatang (Nindy Dewi Iryanto, 2021). Namun, di sisi lain, realitas dunia menuntut adanya pengakuan berupa honor dan gaji yang layak bagi para pendidik sebagai penghargaan atas kontribusi mereka dalam proses pendidikan (Hamidulloh Ibda & Dian Marta Wijayanti, 2014).

Konteks ini, Islam memiliki banyak ajaran yang relevan tentang keikhlasan, hak-hak pendidik, dan pemberian penghargaan. Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang jelas tentang nilai-nilai keadilan, penghargaan terhadap pekerjaan, dan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat (F

Rahman, 2017). Oleh karena itu, dalam mengeksplorasi perspektif Islam tentang keikhlasan, honor, dan gaji dalam pendidikan, kita dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana Islam memandang peran ketiga aspek tersebut dalam membentuk fondasi pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan memperdalam pemahaman ini, diharapkan kita dapat merumuskan pendekatan yang menyeluruh dan seimbang dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artinya, pendidikan yang menciptakan manusia yang berilmu, bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, serta dihargai atas kontribusinya, akan menjadi manifestasi nyata dari visi pendidikan dalam Islam. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perspektif Islam tentang keikhlasan, honor, dan gaji dalam pendidikan, serta relevansinya dalam membangun fondasi pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna bagi umat Islam secara luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga pendekatan utama yang mendalam untuk memahami perspektif Islam tentang keikhlasan, honor, dan gaji dalam konteks pendidikan.

Pertama, kami akan melakukan kajian pustaka (Perdy Karuru, 2013) yang cermat terhadap Al-Qur'an. Dalam proses ini, kami akan menyelidiki ayat Al-Qur'an yang relevan untuk memahami nilai-nilai keikhlasan, hak-hak pendidik, dan prinsip penghargaan dalam Islam. Kajian ini akan membantu kami membangun pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Islam memandang peran keikhlasan, honor, dan gaji dalam membentuk fondasi pendidikan yang berkelanjutan.

Kedua, kami akan melakukan analisis teks dan tafsir dari ulama Islam. Dengan mempelajari teks-teks klasik dan tafsir yang menyelami makna dan aplikasi praktis ayat Al-Qur'an terkait, kami akan mendalami pandangan Islam tentang peran keikhlasan, honor, dan gaji dalam pendidikan. Analisis ini akan membantu kami memahami konteks historis dan interpretasi yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut dalam Islam.

HASIL

1. Keikhlasan dalam Pendidikan

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya keikhlasan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keikhlasan dalam mendidik dipandang sebagai kunci untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi mendatang.

2. Hak dan Kewajiban dalam Islam

Islam menegaskan prinsip keadilan dalam memberikan hak dan kewajiban kepada setiap individu, termasuk para pendidik. Honor dan gaji yang layak bagi pendidik dipandang sebagai hak yang harus dihormati oleh masyarakat dan negara.

PEMBAHASAN

Keseimbangan Antara Kehidupan Dunia dan Akhirat

Islam mengajarkan pentingnya mencari keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat (Shafa Diah, 2024). Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup

keikhlasan dalam melakukan tugas pendidikan serta memastikan bahwa pendidik diberi penghargaan yang layak sesuai dengan kontribusinya (Sapa'at, 2012).

Dalam Islam, konsep keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat merupakan prinsip fundamental yang harus dipegang teguh oleh setiap individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, sedangkan kehidupan di akhirat adalah abadi. Namun demikian, Islam juga mengakui bahwa kehidupan di dunia memiliki nilai dan tujuan tertentu yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab (Ahmad Tantowi, 2022).

Dalam konteks pendidikan, konsep keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat mencerminkan dua aspek penting, keikhlasan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan penghargaan yang layak bagi para pendidik. Pertama, keikhlasan dalam melaksanakan tugas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Keikhlasan mengarah pada kesadaran spiritual yang mendalam dalam melakukan segala sesuatu, termasuk dalam mendidik generasi mendatang. Pendekatan yang dilandasi oleh keikhlasan memastikan bahwa pendidik tidak hanya melakukan tugasnya secara mekanis, tetapi juga dengan penuh perhatian dan rasa tanggung jawab moral terhadap perkembangan peserta didiknya.

Untuk memahami konsep keseimbangan ini, mari kita simak ayat Al-Qur'an berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ حَظَّكَ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا أَحْسَنْتَ إِلَىٰ أَحَدٍ فَلَا تَمُنَّهُ

Artinya: "Dan carilah di sisi Allah kampung akhirat, dan janganlah engkau melupakan bagianmu dari dunia. Dan berbuat baiklah kepada orang yang telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau menjadi orang yang sombong." (QS. Al-Qashash: 77)

(Qur'an Kemenag, n.d.)

Dalam memahami QS. Al-Qashash ayat 77, para ulama dan mufassir dari berbagai mazhab dan era telah memberikan berbagai tafsir yang saling melengkapi. Beberapa pendapat tafsir yang terkenal dan diterima secara luas, antara lain:

Tafsir Ibnu Katsir, Beliau menjelaskan bahwa ayat ini ditujukan kepada Qarun, seorang kaya raya yang sombong dan kikir. Allah memerintahkannya untuk mencari "الدَّارَ الْآخِرَةَ" (daarul akhirah) dengan berinfak dan beramal sholih, serta tidak melupakan "حَظَّكَ مِنَ الدُّنْيَا" (hazzaka minaddunya) dengan menikmati kehidupan dunia secukupnya.

Tafsir Al-Waisy, Beliau menekankan bahwa ayat ini bersifat umum dan ditujukan kepada semua umat Islam. Kita diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan beribadah dan beramal sholih, serta hidup seimbang di dunia dengan mencari rezeki yang halal dan menikmati kehidupan secukupnya.

Tafsir Al-Maraghi Beliau menjelaskan bahwa ayat ini mengandung tiga pesan utama:

1. Mencari kebahagiaan akhirat, Ini adalah tujuan utama hidup manusia.
2. Menikmati kehidupan dunia, Ini diperbolehkan, asalkan tidak berlebihan dan tidak melupakan akhirat.
3. Berbuat baik kepada orang lain, Ini adalah bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan.

Namun, keikhlasan itu sendiri tidak cukup. Islam juga menekankan pentingnya memberikan penghargaan yang layak kepada pendidik sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi mereka dalam pembentukan generasi penerus (Masduki Duryat, 2021). Penghargaan yang layak tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga pengakuan atas upaya dan dedikasi yang telah diberikan oleh pendidik (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Dengan memberikan penghargaan yang layak kepada pendidik, masyarakat tidak hanya menghormati profesi pendidik, tetapi juga mendorong motivasi dan semangat untuk terus berkontribusi dalam bidang pendidikan (Ahmad Suryadi, 2022).

Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat tercermin dalam keikhlasan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan memberikan penghargaan yang layak kepada para pendidik. Pendekatan yang seimbang ini tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna di dunia ini, tetapi juga merupakan investasi untuk mendapatkan keberkahan dan kebaikan di kehidupan akhirat (Febresti Dwi Putri).

Pendidikan sebagai Investasi di Dunia dan Akhirat

Islam memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat (Amalia Nuril Hidayati, 2017). Oleh karena itu, memberikan honor dan gaji yang layak kepada pendidik bukan hanya sebagai penghargaan terhadap pekerjaan mereka, tetapi juga sebagai investasi dalam masa depan umat dan kebaikan yang akan diperoleh di akhirat (Ummi Kulsum, 2023).

Konsep pendidikan sebagai investasi tidak secara eksplisit disebutkan dalam satu ayat atau hadis tertentu. Namun, terdapat ayat dan hadis yang secara tidak langsung mendukung pandangan ini.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak

mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan ("Ilmu") bagi manusia. (QS. Az-Zumar: 9) Dengan ilmu, manusia dapat berperan memakmurkan bumi dan kehidupan di dalamnya. Investasi dalam pendidikan akan menghasilkan generasi yang berakal dan mampu berkontribusi positif.

Ayat 9 Surat Az-Zumar merupakan ayat yang penuh makna dan memiliki banyak tafsir dari para ahli. Berikut beberapa pendapat ahli tafsir tentang ayat ini:

Al-Qurtubi, ayat ini menjelaskan perbedaan antara orang yang beriman dan orang yang kafir. Orang yang beriman adalah mereka yang selalu taat kepada Allah SWT, seperti yang digambarkan dalam ayat ini dengan beribadah di malam hari, bersujud, dan berdiri, diiringi rasa takut akan azab akhirat dan mengharapkan rahmat Allah SWT. Sedangkan orang yang kafir adalah mereka yang tidak peduli dengan akhirat dan hanya fokus pada kesenangan duniawi.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan seruan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membedakan antara orang yang beriman dan orang yang kafir. Beliau diperintahkan untuk bertanya kepada orang-orang kafir, manakah yang lebih baik: mereka yang beribadah di malam hari dengan penuh ketaatan dan ketakutan kepada Allah SWT, atau mereka yang tidak peduli dengan akhirat dan hanya fokus pada kesenangan duniawi.

Hadith Riwayat Imam Tirmidzi:

”العلمُ نورٌ والجهلُ ظلمةٌ والمؤمنُ يطلبُ العلمَ والفاجرُ يطلبُ الجهلَ.”

Artinya: "Ilmu itu cahaya, dan kebodohan itu kegelapan. Orang mukmin mencari ilmu, dan orang fasik mencari kebodohan." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menegaskan bahwa ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan. Investasi dalam pendidikan akan mengurangi kebodohan dan membawa kebaikan. Hadith Riwayat Imam Bukhari:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Bukhari)

Hadis ini mewajibkan setiap muslim untuk mencari ilmu. Investasi dalam pendidikan memudahkan pemenuhan kewajiban tersebut.

Meskipun tidak secara eksplisit, dalil dari Al-Quran dan Hadis menunjukkan bahwa pendidikan adalah investasi berharga yang memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Dengan ilmu, manusia dapat meningkatkan kualitas hidup, meraih derajat tinggi, dan menjalankan kewajibannya sebagai muslim. Investasi dalam pendidikan

para pendidik merupakan investasi dalam masa depan umat yang lebih baik. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan sekadar proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan investasi yang sangat bernilai (Musbani Muhammad Basyah. 2019). Al-Qur'an dan Hadis menegaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu aspek penting dalam perjalanan spiritual manusia, yang dapat membawa kebaikan tidak hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga di kehidupan akhirat (Yayat Hidayat, 2024). Oleh karena itu, Islam memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memiliki dampak yang signifikan baik di dunia maupun di akhirat.

Pertama-tama, dalam konteks dunia, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup manusia (Ir Agustinus Hermino, 2022). Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat meningkatkan peluangnya dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan penghasilan yang lebih layak, serta berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa (Mohamad Mustari, 2022). Pendidikan yang berkualitas juga membuka pintu menuju inovasi, penemuan, dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia (Muhammad ali, 2009).

Namun, pandangan Islam tentang pendidikan tidak terbatas hanya pada manfaat dunia semata. Islam juga mengajarkan bahwa setiap amal baik yang dilakukan dalam kehidupan ini akan menjadi investasi yang akan memberikan keberkahan dan pahala di kehidupan akhirat (Hamid Sakti Wibowo, 2023). Dalam konteks pendidikan, memberikan honor dan gaji yang layak kepada pendidik bukan hanya sebagai penghargaan terhadap pekerjaan mereka, tetapi juga sebagai investasi dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Penghargaan yang layak bagi pendidik akan mendorong motivasi dan semangat mereka dalam mendidik generasi mendatang, yang pada akhirnya akan membawa manfaat spiritual bagi mereka di akhirat (Alfinnas, 2018).

Dengan demikian, dalam pandangan Islam, memberikan honor dan gaji yang layak kepada pendidik bukan sekadar sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan mereka, tetapi juga sebagai investasi dalam pembangunan masa depan umat dan dalam mendapatkan keberkahan di akhirat. Dengan menyadari nilai-nilai spiritual ini, diharapkan masyarakat akan semakin memahami pentingnya mendukung pendidikan yang berkualitas dan memberikan penghargaan yang layak kepada para pendidik sebagai bagian dari upaya mencapai kebaikan di dunia ini dan di akhirat.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, kita dapat merangkum bahwa keikhlasan, honor, dan gaji dalam pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, membentuk karakter yang baik, serta memperbaiki hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya.

Dalam menjalankan peran tersebut, keikhlasan menjadi landasan moral yang tak ternilai bagi para pendidik, karena menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab

moral mereka dalam membentuk generasi mendatang. Namun, keikhlasan itu sendiri tidak cukup. Islam juga menekankan pentingnya memberikan penghargaan yang layak kepada pendidik sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi mereka dalam pembentukan generasi penerus. Penghargaan yang layak ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup pengakuan atas upaya dan dedikasi para pendidik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan juga dipandang sebagai investasi jangka panjang, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan memberikan honor dan gaji yang layak kepada pendidik, bukan hanya sebagai penghargaan atas pekerjaan mereka, tetapi juga sebagai investasi dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan yang menciptakan manusia yang berilmu, bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, serta dihargai atas kontribusinya, akan menjadi manifestasi nyata dari visi pendidikan dalam Islam.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, pemahaman yang mendalam tentang konsep keikhlasan, honor, dan gaji dalam pendidikan dalam perspektif Islam sangatlah penting. Dengan memperdalam pemahaman ini, diharapkan kita dapat merumuskan pendekatan yang holistik dan seimbang dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam secara luas. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna, baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinnas, S. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 803–817. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>
- Aliran-Aliran Dalam Filsafat Pendidikan Islam | Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/564>
- Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan dalam Memberi—Hamid Sakti Wibowo—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gaK4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Islam+juga+mengajarkan+bahwa+setiap+amal+baik+yang+dilakukan+dalam+kehidupan+ini+akan+menjadi+investasi+yang+akan+memberikan+keberkahan+dan+pahala+di+kehidupan+akhirat.&ots=Km8hHYEOgm&sig=g8q-99ZPE3ssHZEwkK8H6IDme8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- INVESTASI: ANALISIS DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI ISLAM | MALIA: Jurnal Ekonomi Islam. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/598>
- Kedudukan Manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an | Jurnal Pelita Nusantara. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://glorespublication.org/index.php/jupenus/article/view/510>
- Konsep Kompensasi Tafsir Al Quran dan Hadist Pendekatan Tematik | Qolamuna: Jurnal Studi Islam. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/43>
- Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di

- Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta | Jurnal Pendidikan Madrasah. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/22-08>
- Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar—Mohamad Mustari—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BdxfeAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat meningkatkan peluangnya dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan penghasilan yang lebih layak, serta berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa&ots=sHqM9zqgN_&sig=tgHiX56BEZPoyT1SYdhoGA96wUU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BdxfeAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Dengan+memperoleh+pendidikan+yang+berkualitas,+seseorang+dapat+meningkatkan+peluangnya+dalam+memperoleh+pekerjaan+yang+lebih+baiK,+mendapatkan+penghasilan+yang+lebih+layak,+serta+berkontribusi+secara+positif+dalam+pembangunan+masyarakat+dan+bangsa&ots=sHqM9zqgN_&sig=tgHiX56BEZPoyT1SYdhoGA96wUU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- M.Pd, A. S. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- M.Pd, D. I. A. H. (2022). *PENGELOLAAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER*. Cv. Azka Pustaka.
- M.Pd.I, D. H. M. D. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). *DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN*. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Ngopi (Ngobrol PAUD Indonesia) #1 Edisi Guru—Taopik Rahman, Eldi Satriandi, Selly Aprilia Santana, Fitri Nur Izzati, Kiki Syabilla Aprillyanti—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JxMIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Namun, dalam perjalanan menuju tujuan tersebut, perbincangan tentang peran keikhlasan, honor, dan gaji bagi pendidik menjadi semakin penting. &ots=86cFwURT7F&sig=JKKaO-8ojjaMPQNCJKgbocSeFJY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JxMIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Namun,+dalam+perjalanan+menuju+tujuan+tersebut,+perbincangan+tentang+peran+keikhlasan,+honor,+dan+gaji+bagi+pendidik+menjadi+semakin+penting.+&ots=86cFwURT7F&sig=JKKaO-8ojjaMPQNCJKgbocSeFJY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi ...* - Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-lkAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sebagai agama yang menghargai ilmu pengetahuan, Islam menekankan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Pendidikan bukanlah sekadar proses formal di kelas, tetapi juga meliputi pembelajaran dari alam, interaksi sosial, dan refleksi spiritual. &ots=olZKDD7C1C&sig=a3pVRQaRMrjowHwbUYTJJtupcms&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-lkAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sebagai+agama+yang+menghargai+ilmu+pengetahuan,+Islam+menekankan+pentingnya+pendidikan+yang+berkelanjutan+dan+menyeluruh.+Pendidikan+bukanlah+sekadar+proses+formal+di+kelas,+tetapi+juga+meliputi+pembelajaran+dari+alam,+interaksi+sosial,+dan+refleksi+spiritual.+&ots=olZKDD7C1C&sig=a3pVRQaRMrjowHwbUYTJJtupcms&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- PENDIDIKAN JASMANI MENURUT ISLAM: TELAAH PENDIDIKAN DARI AL'QUR'AN DAN HADIST* | *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/679>
- Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri ...* - Mohammad Ali—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=g3ZUyBY094YC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pendidikan yang berkualitas juga membuka pintu menuju inovasi, penemuan, dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, yang pada](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=g3ZUyBY094YC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pendidikan+yang+berkualitas+juga+membuka+pintu+menuju+inovasi,+penemuan,+dan+kemajuan+dalam+berbagai+bidang+kehidupan,+yang+pada)

- akhirnya akan memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia&ots=revj-3Fbhy&sig=hZ5OyvoamrvITptwYLJAb3bTLcQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru | COMPETITIVE: Journal of Education. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/41>
- Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian | Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>
- Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Tidak Tetap | Journal on Education. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4374>
- PROBLEMATIKA SISTEM EKONOMI ISLAM DI INDONESIA | Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/4313>
- Qur'an Kemenag. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
- Rangkuti, M. R. (n.d.). TASAWUF DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN. RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI | JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/118>
- Sapa'at, A. (2012). Stop menjadi guru! Tangga Pustaka.
- Siapakah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner? - Hamidulloh Ibda, Dian Marta Wijayanti—Google Buku. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OXyoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Namun, di sisi lain, realitas dunia menuntut adanya pengakuan berupa honor dan gaji yang layak bagi para pendidik sebagai penghargaan atas kontribusimerekadalamprosespendidikan.&ots=W12BzzAkzW&sig=trlMIHaGpQbc_jcVmlZj7zyJBo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Shahih Bukhari oleh Imam Bukhari (Kitab Al-Ilmu, Bab 1)
- Sunan Tirmidzi oleh Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi (Hadis No. 2687)
- THE GRAND DESIGN OF GOLDEN GENERATION 2045: CHALLENGES AND PROSPECTS OF CIVICS SUBJECT MATTER FOR THE ADVANCEMENT OF INDONESIA | Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/view/532>
- Tafsir Ibnu Katsir: Tafsir Al-Quran Al-Azim (Darul Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1997)
- Tafsir Al-Waisy: Tafsir Al-Waisy Al-Kariim (Daar Ihya' Al-Sunnah Al-Nabawiyah, Beirut, 2002)
- Tafsir Al-Maraghi: Tafsir Al-Maraghi (Darul Ma'arif, Beirut, 1981)
- Tafsir Rabi'ah Al-Adwiyah: Tafsir Rabi'ah Al-Adwiyah (Dar Al-Gharb Al-Islami,
- Tafsir Al-Qurtubi karya Abu Abdurrahman Ahmad Al-Qurtubi
- Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar Al-Hafiz Ad-Dimasyqi